

Pengaruh *Love Of Money*, Moralitas, dan *Whistleblowing System* pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ni Wayan Angellin¹

Ni Ketut Rasmini²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : niwayanangellin@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *love of money*, moralitas, dan *whistleblowing system* pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar dengan metode penentuan sampel yaitu *proportationate stratified random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 292 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dianalisis dengan SEM-PLS. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa *love of money* berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan moralitas dan *whistleblowing system* berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecintaan seseorang terhadap uang maka cenderung dapat meningkatkan kecurangan akuntansi, sebaliknya semakin tinggi moralitas individu dan semakin efektif penerapan sistem pelaporan mampu meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi dalam pengelolaan keuangan LPD.

Kata Kunci: Kecurangan Akuntansi; *Love Of Money*; Moralitas; *Whistleblowing System*.

The Influence of Love of Money, Morality, and the Whistleblowing System on the Tendency of Accounting Fraud

The purpose of this research to examine the influence of love of money, morality, and the whistleblowing system on the tendency for accounting fraud. This research was conducted at the Village Credit Institution in Gianyar Regency with a sample determination method, namely proportional stratified random sampling. The number of samples used was 292 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire analyzed using SEM-PLS. Based on the results of the analysis, it is known that love of money has a positive effect on the tendency for accounting fraud, while morality and the whistleblowing system have a negative effect on the tendency for accounting fraud. This indicates that a person's high love for money can increase accounting fraud, conversely, the higher the individual's morality and the more effective the implementation of the reporting system is, the more effective it is to minimize the occurrence of accounting fraud in LPD financial management.

Keywords: Accounting Fraud; Love of Money; Morality; Whistleblowing System.

Artikel dapat diakses : <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 35 No. 9
Denpasar, 30 September 2025
Hal. 2384-2398

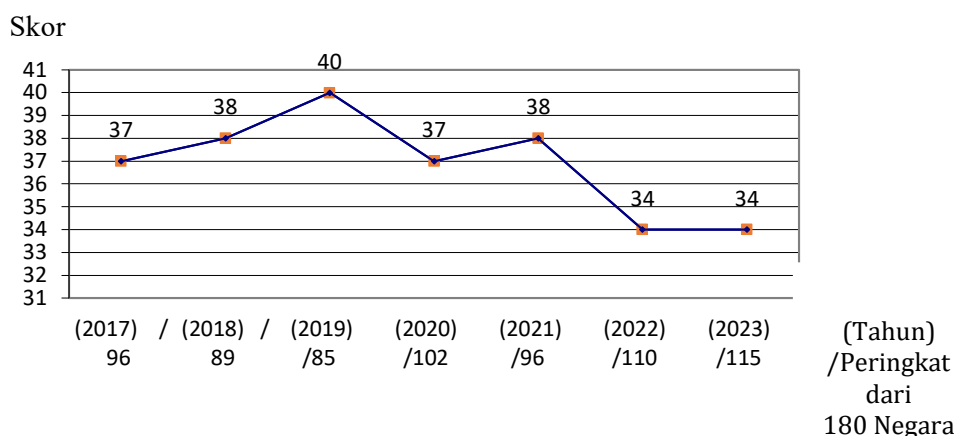
DOI:
10.24843/EJA.2025.v35.i09.p11

PENGUTIPAN:
Angellin, N. W., & Rasmini, N. K. (2025). Pengaruh Love Of Money, Moralitas, dan Whistleblowing System pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(9), 2384-2398

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
4 Juli 2024
Artikel Diterima:
10 September 2024

PENDAHULUAN

Kecurangan (*Fraud*) merupakan isu yang terus berlangsung di Indonesia hingga saat ini. Kecurangan dapat mengakibatkan informasi dalam laporan keuangan kurang handal, yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan pada pengambilan keputusan. Indeks persepsi korupsi (*corruption perception index*) di tahun 2023 menunjukkan Indonesia masih menghadapi tantangan berat dalam pemberantasan korupsi. Indeks persepsi korupsi pada tahun 2017-2023 disajikan pada Gambar 1. sebagai berikut.



Sumber: www.transparency.org, 2023

Gambar 1. Indeks Persepsi Korupsi 2017-2023

Berdasarkan Gambar 1. Indeks persepsi korupsi pada tahun 2023 menyatakan Indonesia mendapatkan peringkat 115 dari 180 Negara yang mempunyai skor 34 poin. Skor ini membuat peringkat Indonesia menurun dari 110 pada tahun 2022 menjadi peringkat 115 pada tahun 2023. Indeks persepsi korupsi dihitung oleh *Transparency International* mempergunakan skala 0-100, yakni 0 berarti paling korupsi, sedangkan 100 artinya paling bersih. Total Negara yang dihitung yakni 180 Negara (*Transparency International*, 2023).

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengutarakan bahwa tidak ada lembaga/institusi yang sungguh-sungguh bebas dari peluang terjadi adanya kecurangan (*fraud*). Kecurangan dapat terjadi dilembaga dimana saja baik dalam lembaga keuangan sektor publik maupun Lembaga Perkereditan Desa (LPD) yang berada di Provinsi Bali (Utami *et al.*, 2019). LPD yakni badan usaha keuangan yang Desa Adat di Bali miliki. Kegiatan operasional LPD dijalankan di lingkungan Desa Adat setempat.

LPD bertujuan untuk membantu dan mendukung pembangunan ekonomi di wilayah Desa Adat setempat melalui kredit, simpanan dalam bentuk sebuah tabungan, dan deposito jangka panjang (Sanjaya, 2022). LPD yang sehat diperlukan pengelolaan yang sehat, profesional, jauh dari kecurangan, serta memiliki kinerja yang baik. Seiring dengan perkembangannya LPD tidak luput dari adanya kasus kecurangan yang diakibatkan oleh beragam faktor baik dari

internal perusahaan atau eksternal perusahaan yang dapat merugikan LPD dan pihak yang bersangkutan. Berdasarkan data dari LPLPD Provinsi Bali jumlah LPD di Bali sebanyak 1.439 LPD dari total 1.485 Desa Adat dengan total aset yang dikelola LPD se-Provinsi Bali mencapai 23,6 triliun. Jumlah LPD yang tersebar di 9 (Sembilan) Kabupaten di Bali serta data kesehatan LPD berdasarkan data LPLPD Provinsi Bali tahun 2023 disajikan pada Tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 1. Data Kesehatan LPD Provinsi Bali Tahun 2023

Kabupaten /Kota	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Tidak Operasi	Operasi Tidak Menyetor	Jumlah
Denpasar	22	5	4	4	-	-	35
Badung	44	30	27	14	7	-	122
Buleleng	77	22	31	15	23	1	169
Jembrana	52	3	4	3	1	1	64
Tabanan	158	53	44	15	36	5	311
Gianyar	85	61	61	44	16	3	270
Bangli	85	35	23	11	5	-	159
Klungkung	58	32	18	6	5	-	119
Karangasem	82	42	35	14	17	-	190
Jumlah	663	283	247	126	110	10	1.439
Persentase	46	20	17	9	8	1	100

Sumber: LPLPD Provinsi Bali, 2023

Data LPLPD Provinsi Bali pada Tabel 1. menunjukan LPD yang ada di bali, tidak semuanya berkembang dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa telah berlangsungnya kasus kecurangan yang oknum lakukan yang mengakibatkan lembaga keuangan tersebut beserta pihak lain yang terkait menanggung rugi. Menurut data pada Tabel 1. dari semua LPD yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Bali LPD dengan katagori sehat yaitu 46 persen, cukup sehat 20 persen, kurang sehat 17 persen, tidak sehat 9 persen, tidak beroperasi 8 persen, dan operasi tidak menyetor 1 persen. Tingkat *fraud* yang tinggi dapat menyebabkan kondisi tidak sehat pada LPD. Data LPLPD Provinsi Bali yang disajikan pada Tabel 1. menunjukan bahwa LPD di Kabupaten Gianyar menjadi LPD Kurang Sehat, dan LPD tidak sehat tertinggi di Bali pada tahun 2023, yakni 61 LPD kurang sehat dan 44 LPD tidak sehat.

Kecurangan (*fraud*) yakni perilaku individu guna berbuat salah yang disengaja guna memenuhi manfaat beserta tujuan pribadi individu. Pada dunia akuntansi, *fraud* merupakan aksi yang menyimpang dari prosedur yang seharusnya diaplikasikan pada dunia entitas. *Fraud hexagon theory* mengungkapkan bahwasanya satu dari banyaknya faktor akibat terjadinya *fraud* yakni *pressure* atau tekanan. Tekanan yakni dorongan guna menjalankan aksi kecurangan, perihal ini mampu meliputi nyaris semua hal, mencakup pula tuntutan ekonomi, gaya hidup, beserta lain-lain, mencakup pula pada perihal keuangan atau non keuangan. Seseorang nantinya menjalankan aksi kecurangan bilamana ada motivasi atau dorongan pada dirinya, satu dari banyaknya motivasi atau dorongan ini yakni kecintaan pada uang (*love of money*) (Ningsih & Budiarttha, 2022). Enam elemen yang melatarbelakangi terjadinya tindak kecurangan menurut *Fraud Hexagon Teory* yakni kesempatan, tekanan, kemampuan, arogansi,

rasionalisasi, hingga kolusi.

Moralitas individu berkaitan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Upaya yang dapat dilakukan guna untuk mencegah *fraud* salah satunya dengan mengutamakan serta menanamkan pemikiran terkait moralitas (Sujana et al., 2020). Moralitas adalah sikap atau perilaku. Individu yang bermoral tinggi nantinya mampu menghindarkan kecurangan yang terjadi, sebab individu yang memiliki moral tinggi cenderung mematuhi aturan yang sesuai dengan prinsip etika universal, begitupun individu yang mempunyai moral rendah relatif mengambil keputusan menurut apa yang diinginkannya serta tidak mematuhi aturan beserta kewajiban yang wajib dilaksanakan (Rahimah et al., 2018).

Aksi pencegahan dibutuhkan guna meminimalisir terjadinya kasus kecurangan. Pencegahan kecurangan yakni wujud langkah yang diterapkan guna mencegah individu melakukan aksi kecurangan yang dapat menimbulkan kerugian (Yuniasih et al., 2022). Satu dari banyaknya mekanisme yang mampu diaplikasikan yakni *whistleblowing system*. Komite Nasional Kebijakan Goernace (KNKG) menyatakan, efektivitas implementasi mekanisme *whistleblowing system* dapat menambah peranan masyarakat beserta internal perusahaan guna mencegah terjadinya kecurangan. Situasi dimana seseorang memiliki peluang (*opportunity*) untuk berbuat kecurangan disebabkan oleh kontrol dari perusahaan yang masih lemah dan penegakan peraturan yang kurang. Keberadaan *whistleblowing system* tidak hanya sebagai sarana pelaporan untuk *fraud* saja, namun juga sebagai wujud pengawasan. Para akuntan beserta regulator Amerika Serikat, juga negara lain memberikan pengakuan pada efektifitas *whistleblowing system* guna mencegah kecurangan laporan keuangan (Yuniasih et al., 2022).

Teori *fraud hexagon* yaitu elemen *stimulus/pressure* (tekanan) menyatakan seseorang akan melakukan tindakan kecurangan apabila terdapat dorongan atau motivasi dalam dirinya, salah satu dorongan atau motivasi tersebut adalah *love of money*. Hal tersebut didukung dengan teori atribusi, yang menyatakan *love of money* berkaitan dengan *fraud* dimana perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh kekuatan internal, yaitu keinginan dan kekuatan eksternal, yaitu situasi lingkungan dimana individu itu berada. Seseorang yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap uang biasanya seseorang tersebut cenderung serakah. *Love of money* dan *fraud* memiliki hubungan yang positif, artinya semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi *fraud* yang dimilikinya, begitu juga sebaliknya (Ningsih & Budiarta, 2022).

Individu yang memiliki kecintaan pada uang yang tinggi, cenderung berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi meskipun tindakan ini tidak sesuai etika (Yadiari et al., 2022). Individu yang mempunyai *love of money* tinggi akan berfokus pada uang di aspek kehidupannya. Makin tinggi karakteristik *love of money* pada seseorang, tingkat kecenderungan kecurangan yang akan dilakukannya juga cenderung tinggi. Hal ini didukung dengan beberapa hasil penelitian, diantaranya penelitian Panduwinasari et al (2021), Parastika & Wirakusuma (2019), dan Purnamasari et al (2021) yang mengungkapkan bahwasanya *love of money* membawa pengaruh positif pada kecenderungan akuntansi.

H₁ : *Love of money* berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD se-Kabupaten Gianyar.

Teori perkembangan moral Kohlberg (1969) mengungkapkan bahwa moral berkembang melewati tiga tahap, yakni *pra-konvensional*, *konvensional*, beserta tahap *pasca konvensional*. Penalaran moral yakni dasar dari perilaku etis. Kecenderungan kecurangan akuntansi bergantung pada moralitas individu yang terlibat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sujana *et al* (2020), Eka Putra & Latrini (2018) beserta Komala *et al* (2019) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Njonjie *et al* (2019) pada hasil penelitiannya menyatakan moralitas aparaturnya berpengaruh negatif pada kecurangan laporan keuangan pada pengelolaan keuangan desa.

Teori atribusi menjelaskan bahwa sifat internal individu misalnya moralitas mampu membuatnya menjadi individu yang bisa menilai baik buruk sikap orang lain. Seseorang bisa dikatakan bermoral apabila perilakunya mencerminkan moralitas, yaitu bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk (Susandya *et al.*, 2022). Kualitas moral seseorang akan mempengaruhi tindakannya. Seseorang yang bermoral rendah lebih cenderung untuk melakukan kecurangan apabila diberikan tanggung jawab, karena seseorang yang bermoral rendah melihat sesuatu hanya dari segi keuntungan bagi dirinya sendiri. Semakin tinggi level penalaran moral seseorang maka semakin tinggi tingkat kebenaran yang dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah level penalaran moral seseorang maka akan semakin besar kemungkinan melakukan tindakan kecurangan (Rahimah *et al.*, 2018).

H₂ : Moralitas berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD se-Kabupaten Gianyar.

Sistem pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing system* yakni tempat bagi *whistleblower* untuk menyampaikan kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan pihak internal organisasi. Penerapan *whistleblowing system* yakni salah satu usaha guna mengurangi *fraud* (Maulida & Bayunitri, 2021). Pamungkas *et al* (2020) menyatakan bahwa strategi untuk meminimalisir terjadinya *fraud* dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menerapkan *whistleblowing system* untuk mencegah terjadinya penyelewengan.

Sistem pelaporan kecurangan yang efektif dapat menimbulkan rasa enggan untuk melakukan *fraud*. Pelaksanaan *whistleblowing system* mampu menurunkan *fraud* secara langsung serta dapat membantu Komite Audit dan Audit Internal dalam mendeteksi *fraud* sehingga jumlah *fraud* yang terjadi dalam organisasi dapat diminimalisir (Utami *et al.*, 2019). Semakin efektif penerapan *whistleblowing system* semakin tinggi pula pencegahan terjadinya *fraud* (Pratiwi *et al.*, 2019).

Pemanfaatan *whistleblowing system* sebagai sarana pelaporan *fraud* dalam lingkungan organisasi mampu meningkatkan pencegahan *fraud* (Wakhidah & Mutmainah, 2021). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hasil penelitian Yuniasih *et al* (2022) dan (Suh & Shim, 2020) menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Nugroho & Kartika (2022), Puryati & Febriani (2020), Yufitrianisa *et al.*, (2022) dan Riyanto & Arifin (2022) menyatakan *whistleblowing*

system memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keefektifan *whistleblowing system* dalam suatu perusahaan ataupun organisasi, maka semakin rendah tingkat kecenderungan kecurangan *fraud*.

H₃ : *Whistleblowing system* berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD se-Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kabupaten Gianyar. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh LPD di Kabupaten Gianyar yang berjumlah 270 LPD. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *probability sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling* berdasarkan kecamatan. Sampel penelitian ini adalah dua orang badan pengawas, ketua, dan kasir yang berjumlah 292 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi yakni diukur menggunakan indikator manipulasi, penghilangan peristiwa, salah menerapkan prinsip akuntansi, penyalahgunaan atau Penggelapan, dan perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *love of money* dengan menggunakan indikator dari penelitian yang dilakukan oleh Deviantari (2019), yaitu: baik, jahat, prestasi, hormat (harga diri), anggaran, dan kebebasan (kekuasaan). Indikator untuk mengukur moralitas yaitu *pre-conventional*, *conventional*, dan *post-conventional*. Serta Indikator untuk mengukur *whistleblowing system* yaitu aspek struktural, aspek operasional, aspek perawatan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *Software Smart PLS 4.0*. *Partial Least Square* (PLS) merupakan model persamaan struktural (SEM). Pengujian hipotesis dengan menggunakan PLS dapat dilihat dari hasil *bootstrapping* pada tabel *t-statistic* untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen pada variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian dua sisi (*two tails*) untuk *level of significant* 5 persen suatu variabel eksogen dianggap berpengaruh terhadap variabel endogen apabila memiliki *t-statistic* minimal sebesar 1,96.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2. sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Love Of Money</i>	292	24	48	37,83	6,92
Moralitas	292	8	24	18,43	3,23
<i>Whistleblowing System</i>	292	14	28	23,11	3,02
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	292	14	34	21,75	5,85

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil analisis deksriptif sebagaimana disajikan pada Tabel 2. menunjukkan bahwa *Love of Money* (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 48 dengan nilai rata-rata variabel independensinya yaitu sebesar 37,83 yang mendekati nilai maksimumnya, artinya responden cenderung menjawab setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner. Nilai standar deviasi variabel independensinya yaitu sebesar 6,92 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga variabel independensi memiliki sebaran data yang merata.

Moralitas (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 24 dengan nilai rata-rata variabel independensinya yaitu sebesar 18,43 yang mendekati nilai maksimumnya, artinya responden cenderung menjawab setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner. Nilai standar deviasi variabel independensinya yaitu sebesar 3,23 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga variabel independensi memiliki sebaran data yang merata.

Whistoleblowing System (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 28 dengan nilai rata-rata variabel independensinya yaitu sebesar 23,11 yang mendekati nilai maksimumnya, artinya responden cenderung menjawab setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner. Nilai standar deviasi variabel independensinya yaitu sebesar 3,03 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga variabel independensi memiliki sebaran data yang merata.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 34 dengan nilai rata-rata variabel independensinya yaitu sebesar 21,75 yang mendekati nilai minimumnya, artinya responden cenderung menjawab tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner. Nilai standar deviasi variabel independensinya yaitu sebesar 5,85 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga variabel independensi memiliki sebaran data yang merata.

Nilai *R-square* (R^2) digunakan untuk mengetahui evaluasi pengaruh prediktor terhadap setiap variabel laten endogen. Variabel laten endogen dalam model struktural jika hasil R^2 nya sebesar 0,67 , 0,33 dan 0,19 mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”. Hasil R^2 dari masing-masing variabel endogen disajikan dalam Tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji *R-square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)	0,297	0,290

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 3. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah 0,290 atau sebesar 29,0 persen. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh *love of money*, moralitas dan *whistleblowing system* sebesar 29,0 persen, sedangkan 71,0 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Pengujian inner model dilakukan dengan melihat nilai *Q-square* (*Q²*). Nilai *Q²* memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Hasil uji *Q-square* disajikan pada Tabel 4. sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil uji *Q-square*

	SSO	SSE	<i>Q² (=1-SSE/SSO)</i>
Y	4088,000	3390,668	0,171

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 4. hasil perhitungan nilai *Q²* adalah sebesar 0,171 lebih dari 0 dan kurang dari 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki *predictive relevance* atau model layak dikatakan memiliki prediktif yang relevan.

Pengujian hipotesis adalah proses evaluasi hipotesis nol, dimana hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif yang menyatakan adanya perbedaan antara parameter dan statistik. Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai dari *t-statistic* yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar 95% (= 0,05 atau 5%). Sedangkan untuk nilai *t-table* dengan tingkat signifikansi sebesar 95% adalah 1,96. Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis adalah *H_a* diterima dan *H_o* ditolak jika *t-statistic* > 1,96 dan sebaliknya.

Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Total Antar Variabel

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Simpulan
<i>X₁ (Love of money) -> Y</i> (Kecenderungan kecurangan akuntansi)	0,114	2,345	0,019	<i>H₁</i> diterima (Berpengaruh positif & signifikan)
<i>X₂ (Moralitas) -> Y</i> (Kecenderungan kecurangan akuntansi)	-0,313	6,643	0,000	<i>H₂</i> diterima (Berpengaruh negatif & signifikan)
<i>X₃ (Whistleblowing system) -> Y</i> (Kecenderungan kecurangan akuntansi)	-0,282	5,170	0,000	<i>H₃</i> diterima (Berpengaruh negatif & signifikan)

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *love of money* pada kecenderungan

kecurangan akuntansi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,114 dengan nilai *t Statistics* didapat sebesar 2,345 ($> t$ -kritis 1,96) dengan *p value* $0,019 < 0,050$, maka H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Love of money* berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi sikap *love of money* pada diri seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Gianyar.

Teori *fraud hexagon* yaitu elemen *Stimulus/Pressure* (tekanan) seseorang akan melakukan tindakan kecurangan apabila terdapat dorongan atau motivasi dalam dirinya, salah satu dorongan atau motivasi tersebut adalah *love of money*. Teori *fraud hexagon* relevan untuk menjabarkan hipotesis dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya. penelitian Panduwinasari *et al* (2021), Parastika & Wirakusuma (2019), dan Purnamasari *et al* (2021) yang menyatakan *love of money* berpengaruh positif dan signifikan pada kecenderungan akuntansi. Selain itu dalam penelitian Ningsih & Budiarta (2022) menyatakan *Love of money* dan *fraud* memiliki hubungan yang positif, artinya semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi *fraud* yang dimilikinya, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh moralitas pada kecenderungan kecurangan akuntansi diperoleh nilai koefisien variabel moralitas korelasi sebesar -0,313 dengan nilai *t Statistics* sebesar 6,643 ($> t$ -kritis 1,96) dengan *p value* $0,000 < 0,050$, maka H_2 diterima. Apabila individu pada LPD di Kabupaten Gianyar memiliki moralitas yang tinggi, maka hal tersebut akan mampu meminimalisir adanya tindakan tidak jujur untuk melakukan kecurangan sehingga terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi akan dapat dicegah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa moralitas berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Teori atribusi serta teori perkembangan moral menyatakan moralitas yang tinggi cenderung menyebabkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sujana *et al* (2020) dan Komala *et al* (2019) yang menyatakan moralitas individu memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Njonjie *et al* (2019) dalam hasil penelitiannya juga menyatakan moralitas aparaturnya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dalam pengelolaan keuangan desa.

Nilai koefisien korelasi untuk variabel *whistleblowing system* sebesar -0,282 dengan nilai *t Statistics* sebesar 5,170 ($> t$ -kritis 1,96) dengan *p value* $0,000 < 0,050$, maka hipotesis H_3 diterima. Hasil tersebut menunjukkan *whistleblowing system* berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Gianyar. Pemanfaatan *whistleblowing system* sebagai sarana pelaporan *fraud* dalam lingkungan organisasi mampu meningkatkan pencegahan *fraud* (Wakhidah & Mutmainah, 2021). Dengan demikian dapat dikatakan *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian Yuniasih *et al* (2022) dan (Suh & Shim, 2020) menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Nugroho & Kartika (2022), Puryati & Febriani (2020), dan Riyanto & Arifin (2022) menyatakan *whistleblowing system* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pencegahan *fraud*. Penerapan *whistleblowing system* adalah salah satu upaya untuk meminimalisir tindak kecurangan, dimana semakin tinggi keefektifan penerapan *whistleblowing system* maka semakin rendah tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi disebuah instansi termasuk LPD.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu *love of money* berpengaruh positif pada

kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi sikap *love of money* pada diri seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Gianyar. Moralitas berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian hasil tersebut sesuai dengan teori atribusi serta teori perkembangan moral dimana moralitas yang tinggi akan menyebabkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi menurun. *Whistleblowing system* berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Gianyar. Semakin tinggi keefektifan penerapan *whistleblowing system* maka semakin rendah tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi disebabkan instansi termasuk LPD.

Melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada LPD Kabupaten Gianyar agar mempertahankan dan meningkatkan moralitas dari setiap individu di dalam organisasi untuk dapat meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Dilihat dari nilai *R-square* sebesar 0,290 atau 29,0 persen yang mengindikasikan bahwa terdapat 71,0% persen variansi kecenderungan kecurangan akuntansi yang dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hal ini membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang diduga dapat berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi seperti asimetri informasi, budaya organisasi, dan pengendalian internal (N. W. A. Putri & Suartana, 2022) (Putra et al., 2021).

REFERENSI

- ACFE Indonesia. (2020). “*Survei Fraud Indonesia 2019*”. ACFE Indonesia.
- Ariestina, D. M. R. (2020). Pengaruh Penegakan Hukum, Moralitas Individu Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan *Accounting Fraud* Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Buleleng. (*Doctoral dissertation*, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Atmadja, A. T., Adi Kurniawan Saputra, K., & Manurung, D. T. H. (2019). Proactive Fraud Audit , *Whistleblowing and Cultural Implementation of Tri Hita Karana for Fraud Prevention*. *European Research Studies Journal*, XXII(3), 201–214.
- Desviana, Yesi Mutia, B., & Nasrizal. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif *Fraud Hexagon*. *Guepedia*, 3(1), 50–73.
- Devi, P. N. C., Widanaputra, A. A. G. P., Budiasih, I. G. A. N., & Rasmini, N. K. (2021). The Effect of Fraud Pentagon Theory on Financial Statements: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 1163–1169. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.1163>
- Dewi, L. A. M., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Fraud. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2375–2395.
- Dewi, N. K. P. P., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM dan Locus Of Control Pada Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1071. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p12>
- Dewi, N. M. S. S., & Suartana, I. W. (2018). Tri Hita Karana Culture as a Moderate

- Influence of the Love of Money on Ethical Perception of Fraudulent Accounting Practices. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 40(2), 124–138. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Eka Putra, I. P. A. P., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di LPD se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 2155. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p20>
- Ghozali, I. (2016). *Structural Equation Model Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Undip.
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M., and Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd., Thousand oaks: Sage
- Handajani, L., Muhsyaf, S. A., & Sokarina, A. (2023). The Effectiveness of Corporate Governance and Whistleblowing System on Fraud Disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 29. <https://doi.org/10.24843/jiab.2023.v18.i01.p03>
- Hanifah, I. A. (2022). *The Effect of Love of Money and Machiavellian on Ethical Perceptions on Sharia Banker (Comparative Study on Government Owned Sharia Banks and. I nternational Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(July).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Kamila, F. T., & Parinduri, A. Z. (2023). Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap *Fraudulent Financialreporting* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1407–1416.
- Kohlberg, L. (1969). *Stage and Sequence: The Cognitive-Development Approach Moral Action to Socialization*. In D. A. Goslin (Ed). *Handbook of Socialization Theory and Research* (pp.347-480). Chicago: RandMcNally.
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p12>
- Lembaga Pemberdayaan LPD Gianyar. (2024). Data Kesehatan LPD. Januari. Gianyar, Bali
- Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). *For love or money: investigating the love of money, Machiavellianism and accounting students' ethical perception*. *Journal of International Education in Business*, 13(2), 203–220. <https://doi.org/10.1108/JIEB-09-2019-0046>
- Maulida, W. Y., & Bayunitri, B. I. (2021). *The influence of whistleblowing system toward fraud prevention*. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 2(4), 275–294. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v2i4.177>
- Ningsih, K. R. R., & Budiarta, K. (2022). Budaya Catur Purusa Artha Memoderasi Love of Money dan Sifat Machiavellian, Terhadap Indikasi Fraud. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1812. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p11>

- Njonjie, P., Nangoi, G., & Gamaliel, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 79. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.24955>
- Nugroho, R. D., & Kartika, A. (2022). *Effect Of Perceived Behavior Control and Machiavellian Nature Of Fraud Prevention With Whistleblowing as InterveningVariable.* 6(1).
- Pamungkas, I. D., Wahyudi, S., & Achmad, T. (2020). Whistleblowing system and fraud early warning system on village fund fraud: The Indonesian experience. *International Journal of Financial Research,* 10(6), 211–217. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n6p211>
- Panduwinasari, E., Ekasari, K., & Susilowati, K. (2021). Persepsi (Tidak) Etis Mahasiswa Akuntansi: Ditinjau dari Pengetahuan Etika, Religiusitas dan Love of Money. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan,* 2(2), 68. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v2i2.2649>
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa. Indonesia
- Pratiwi, E. T., Abdullah, R., & Abdullah, L. O. D. (2019). *Whistleblowing Systems as an Initial Effort to Prevention and Detection of Fraud.* 73(Aicar 2018), 22–26. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.6>
- Purnamasari, D. I. (2021). *The Impact of Accountability, Tranparency, and Morality of Village Apparatus on Fraud Prevention in The Management of Allocated Village Funds.* *Journal of Business and Information Systems,* 3(2), 137–144.
- Purnamasari, P. P. D., Sari, M. M. R., Sukartha, I. M., & Gayatri. (2021). *Religiosity as a moderating variable on the effect of love of money, machiavellian and equity sensitivity on the perception of tax evasion.* *Accounting,* 7(3), 545–552. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.004>
- Puryati, D., & Febriani, S. (2020). The Consequence of Whistleblowing System and Internal Control toward Fraud Prevention: A Study on Indonesian State Owned Enterprise. *International Journal of Business and Technology Management,* 2(3), 35–48. <http://myjms.moe.gov.my/index.php/ijbtm>
- Putra, I. M. Y. D., Rasmini, N. K., Gayatri, G., & Ratnadi, N. M. D. (2021). *Organizational Culture As Moderating The Influence of Internal Control and 48 Community Participation On Fraud Prevention In Village Fund Management During The COVID-19 Pandemic.* *Linguistics and Culture Review,* 6(August 2021), 351–362.
- Putri, N. W. A., & Suartana, I. W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Badung: Peran Keefektifan Pengendalian Internal. *E-Jurnal Akuntansi,* 32(1), 3314. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p01>
- Putri, S. Y., & Wilasittha, A. A. (2021). Perkembangan *Fraud Theory* Dan Relevansi. *Prosiding Senapan,* 1(2), 726–735. <http://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/160/86>
- Rahimah, L. N., Murni, Y., & Lysandra, S. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan pengendalian dan moralitas individu terhadap

- pencegahan fraud yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa. *Jurnal Ilmiah Ilmiah Ekonomi*, 6(12), 139–154.
- Riyanto, R. F., & Arifin, Z. (2022). Efektivitas Whistleblowing System Dan Sistem Pengendalian Gratifikasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Sektor Publik Yang Dimoderasi Oleh Pendeteksian Fraud. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 9(2), 105–122. <https://doi.org/10.25105/jmat.v9i2.12922>
- Sanjaya, N. M. W. S. (2022). *Whistleblowing and Organizational Factors to Improve LPD Fraud Prevention Capabilities During the Covid-19 Pandemic*. *Jurnal Economia*, 18(1), 28–39. <https://doi.org/10.21831/economia.v18i1.40403>
- Saputra, K. A. K., & Sanjaya, I. K. P. W. (2019). *Whistleblowing and Tri Hita Karana to Prevent Village Fund Fraud in Bali*. *International Journal of Religious and Cultural Studies*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.34199/ijracs.2019.10.03>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suh, J. B., & Shim, H. S. (2020). *The effect of ethical corporate culture on anti-fraud strategies in South Korean financial companies: Mediation of whistleblowing and a sectoral comparison approach in depository institutions*. *International Journal of Law, Crime and Justice*, 60(July), 100361. <https://doi.org/10.1016/j.ijlcj.2019.100361>
- Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Laksmi, P. S. P. (2020). *Whistleblowing System, Competence, Morality, and Internal Control System Against Fraud Prevention on Village Financial Management in Denpasar*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2780. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p06>
- Surveyandini, M., & Achadi, A. (2021). Pengaruh Penerapan Total *Quality Management* Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan American English Course Purwokerto. *Sebatik*, 25(1), 241–247. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1214>
- Susandya, A. A. P. G. B. A., Putra, M. D. P., Bagiana, I. K., Cahyani, M. R., & Aristanti, I. A. P. M. P. (2022). Determinan Pencegahan Kecurangan Dalam Alokasi Dana Desa. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 659–671. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.22363>
- Tama, I. F., Wijaya, A. L., & Nurhayati, P. (2022). Pengaruh *Whistleblowing System*, Peran Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Rumah Sakit Rujukan Pasien Covid-19 Kota Madiun. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2686–1771.
- Tang, T. L. (1992). *The meaning of money revisited*. *Journal of Organizational Behavior*, 13(2), 197–202. <https://doi.org/10.1002/job.4030130209>
- Transparency International. (2023). *Corruption Perceptions Index*. diakses dari <https://www.transparency.org/en/cpi/2023>
- Utami, L., Handajani, L., & Hermanto, H. (2019). Efektivitas Komite Audit dan Audit Internal terhadap Kasus Kecurangan dengan Whistleblowing System sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1570. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p27>

- Vousinas, G. L. (2019). *Fraud-The human face of fraud: Understanding the suspect is vital to any investigation. CA Magazine-Chartered Accountant*, 136(4), 1–18.
- Wahyudi, S., Achmad, T., & Pamungkas, I. D. (2021). Village apparatus competence, individual morality, internal control system and whistleblowing system on village fund fraud. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 17(6), 672–684. <https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.65>
- Wakhidah, A. K., & Mutmainah, K. (2021). Bystander Effect, Whistleblowing System, Internal Locus of Control Dan Kompetensi Aparatur Dalam Pencegahan Fraud Dana Desa. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.32500/jebe.v3i1.1993>
- Yadiari, P. A., Wirakusuma, M. G., Dwirandra, A. A. N. ., & Gayatri, G. (2022). Religiusitas Memoderasi Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Love of Money Pada Persepsi Etis Tax Evasion. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(06), 697. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i06.p06>
- Yufitrianisa, Wahyuningsih, E., Apriliani, M., Shaddiq, S., Zulkarnain, I., & Anggraini, N. (2022). The Influence of Human Resource and Marketing Competence, Morality, Whistleblowing, and Internal Control System on the Prevention of Fraud in Village Financial Management in Karimun Regency. *International Journal of Latest Technology in Engineering, Management & Applied Science*, 11(12), 01–07. <https://doi.org/10.51583/ijltemas.2022.111201>
- Yuniasih, N. W., Sudiana, I. W., & Putra, I. P. D. S. (2022). Moderasi Keyakinan Hukum Karma Dan Moralitas Pada Hubungan *Whistleblowing* Dan Pencegahan Kecurangan. *Buletin Studi Ekonomi*, 27(1), 9. <https://doi.org/10.24843/bse.2022.v27.i01.p02>